

PREFERENSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK WISATA BOEKIT TINGGI DARAMISTA DI KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP

Safitri Puspita Lestari, Mokh Rum*
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universtas Trunojoyo Madura,
Indonesia

ABSTRAK

Boekit Tinggi Daramista merupakan objek wisata yang terletak di Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep. Sejak tahun 2017 jumlah wisatawan di Boekit Tinggi Daramista mengalami penurunan dan pada wisata ini juga belum didukung oleh tata kelola yang baik sehingga menimbulkan permasalahan seperti pelayanan yang kurang memadai, baik dari fasilitas, promosi, hingga daya tarik wisata. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui karakteristik wisatawan Boekit Tinggi Daramista dan menganalisis preferensi wisatawan terhadap Wisata Boekit Tinggi Daramista. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling dengan sampel sebanyak 65 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis konjoin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik dari wisatawan Boekit Tinggi Daramista didominasi oleh pelajar/mahasiswa, usia 17-25 tahun, tingkat pendidikan terakhir SMA, pendapatan < Rp1.000.000, lama berwisata 1 hari, mayoritas berasal dari Sumenep, dan frekuensi kunjungan 2 kali. Kombinasi level atribut yang dipilih oleh wisatawan yaitu aktivitas wisata fotografi, fasilitas wisata spot foto, promosi dan informasi media sosial, dan aksesibilitas berupa kondisi jalan. Urutan atribut yang dipertimbangkan wisatawan yaitu atribut fasilitas wisata, aktivitas wisata, aksesibilitas, serta promosi dan informasi.

Kata kunci: *Preferensi, Wisatawan, Atribut, Konjoin*

TOURIST PREFERENCES FOR BOEKIT TINGGI DARAMISTA TOURISM OBJECTS IN LENTENG DISTRICT, SUMENEP REGENCY

ABSTRACT

Boekit Tinggi Daramista is a tourist attraction located in Daramista Village, Lenteng District, Sumenep Regency. Since 2017 the number of tourists at Boekit Tinggi Daramista has decreased and this tour has not been supported by good governance, causing problems such as inadequate service, both from facilities, promotions, to tourist attractions. The purpose of this study was to determine the characteristics of Boekit Tinggi Daramista tourists and to analyze tourist preferences for Boekit Tinggi Daramista Tourism. The sampling technique used an accidental sampling technique with a sample of 65 respondents. The data analysis method used is descriptive analysis and conjoint analysis. The results showed that the characteristics of Boekit Tinggi Daramista tourists were dominated by students, aged 17-25 years, with last education level was high school, income < Rp1.000.000, length of visit was 1 day, the majority came from Sumenep, and visit frequency was 2 times. The combination of attribute levels chosen by tourists is photography tourism activities, photo spot tourism facilities, social media promotions and information, and accessibility in the form of road conditions. The order of

attributes considered by tourists is tourist facilities, tourism activities, accessibility, as well as promotions and information.

Keywords: *Preferences, Tourist, Attributes, Conjoints*

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan keanekaragaman wisatanya yang unik dan menarik. Potensi wisata yang dimiliki Indonesia tentunya dapat menjadi peluang yang cukup besar untuk pengembangan sektor pariwisata. Dalam hal ini, pariwisata menjadi industri yang paling cepat berkembang dan sangat berdampak pada pergerakan pertumbuhan ekonomi (Abdullah, 2017). Pada tahun 2019, sektor pariwisata telah berkontribusi sebesar 4,8 persen terhadap PDB Nasional dengan perolehan devisa yang mencapai Rp 239,24 Triliun (Kemenparekraf, 2020). Pengembangan dari Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di sektor pariwisata ini tentunya menjadi penggerak atau pendorong utama untuk mengembangkan pariwisata.

Hiden Paradise menjadi istilah yang sangat sesuai untuk Pulau Madura yang menyimpan beragam potensi-potensi wisata, baik dari potensi wisata alam, wisata kuliner, wisata budaya, wisata sejarah, hingga wisata religi (Arifin, 2017). Potensi wisata ini tersebar di seluruh Kabupaten yang ada di Pulau Madura, salah satunya yaitu di Kabupaten Sumenep. Berada di ujung timur Pulau Madura, Kabupaten Sumenep memiliki berbagai macam ragam objek wisata yang indah, unik, dan menarik. Pada tahun 2017, jumlah objek wisata di Kabupaten Sumenep sebanyak 22 dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 29 objek wisata (Diskominfo, 2022). Kabupaten Sumenep dikelilingi oleh lautan dan perbukitan sehingga potensi-potensi wisata, terutama wisata alam yang ada di Kabupaten Sumenep cukup banyak dan beragam. Berbagai objek wisata yang ada di Kabupaten Sumenep juga menawarkan berbagai macam keunikan dan pesona masing-masing yang tentunya sangat menarik banyak wisatawan.

Boekit Tinggi Daramista menjadi salah satu wisata alam perbukitan yang ada di Kabupaten Sumenep. Wisata Boekit Tinggi Daramista merupakan wisata unggulan atau andalan di Kecamatan Lenteng dan menjadi tujuan utama selain objek-objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Sumenep (Sayyidi & Kurniawati, 2020). Wisata Boekit Tinggi Daramista cukup menarik banyak perhatian wisatawan karena dari tempat wisata ini para wisatawan dapat melihat seluruh pemandangan desa yang ada di bagian selatan Kota Sumenep (Junaidi, Ati, & Suyeno, 2020). Namun, sejak tahun 2017 hingga tahun 2021 jumlah wisatawan di Boekit Tinggi Daramista cenderung mengalami penurunan walaupun angkanya fluktuatif, terutama pada saat Indonesia digemparkan oleh adanya pandemi Covid-19 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), jumlah wisatawan di Boekit Tinggi Daramista semakin menurun. Pada tabel 1 berikut dapat dilihat jumlah wisatawan di Boekit Tinggi Daramista.

Tabel 1
Jumlah Wisatawan Boekit Tinggi Daramista

Tahun	Jumlah Wisatawan
2017	40.121
2018	21.000
2019	20.647
2020	9.633
2021	13.338

Sumber: Pengelola Wisata Boekit Tinggi Daramista, 2022

Wisata Boekit Tinggi Daramista juga belum ditunjang oleh manajemen dan tata kelola yang baik oleh pihak pengelola wisata dan hal ini tentunya menimbulkan beberapa masalah seperti pelayanan yang kurang memadai, mulai dari sisi fasilitas wisata, promosi atau informasi, hingga daya tarik wisata. Permasalahan tersebut terjadi salah satunya disebabkan karena pihak pengelola Wisata Boekit Tinggi Daramista belum memahami preferensi wisatawan. Dalam hal ini, setiap wisatawan memiliki preferensi, pilihan, atau kesukaan yang berbeda terhadap komponen atau atribut-atribut wisata. Pihak pengelola wisata tentunya harus mengetahui keinginan atau kesukaan para wisatawan sehingga dapat meningkatkan kepuasan wisatawan saat berkunjung. Selain itu, dalam melakukan pengembangan wisata harus beradaptasi dengan berbagai tuntutan perubahan, salah satunya yaitu terbuka terhadap masukan-masukan dari semua pihak, terutama para wisatawan. Dengan mengetahui informasi yang diinginkan oleh wisatawan tentu dapat menjadi bahan evaluasi atau perbaikan bagi pihak pengelola wisata dalam mengembangkan Wisata Boekit Tinggi Daramista. Pihak pengelola wisata dapat kembali memberikan yang terbaik sesuai dengan keinginan dan kebutuhan wisatawan sehingga dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Dengan demikian, perlu adanya penelitian terkait preferensi wisatawan terhadap Wisata Boekit Tinggi Daramista. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mengetahui karakteristik dari wisatawan Boekit Tinggi Daramista, (2) mengetahui preferensi wisatawan terhadap atribut Wisata Boekit Tinggi Daramista.

TINJAUAN PUSTAKA

Preferensi merupakan kecenderungan untuk memilih suatu hal yang lebih diminati, disukai, dan diinginkan daripada lainnya (Dewi, Mananda, & Suwena, 2021). Preferensi juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang lebih didahulukan, kesukaan, kebutuhan prioritas, dan pilihan utama. Menurut Putri, Sudiarta, & Suwena (2020), preferensi yaitu suatu sikap kecenderungan seseorang untuk menentukan sebuah keputusan. Samuelson (1992) dalam buku Bafadhal (2020), memperkenalkan pengetahuan mengenai preferensi konsumen yang disebut dengan teori preferensi nyata atau *realed preference* dimana setiap seorang konsumen memiliki preferensi dan preferensi tersebut yang akan mengarahkan konsumen dalam mengambil sebuah keputusan. Preferensi menjadi bagian utama dalam pembuatan keputusan seseorang dan preferensi bersifat subjektif, dimana preferensi setiap orang berbeda karena disebabkan oleh perbedaan kepentingan atau faktor lainnya. Menurut Septiani et al.,

(2019), karakteristik-karakteristik yang dapat mempengaruhi preferensi seseorang dalam mengambil suatu keputusan yaitu: (1) karakteristik sosial dapat ditentukan oleh interaksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan sebagainya, (2) karakteristik pribadi dapat ditentukan oleh umur atau usia, gaya hidup, pekerjaan, pendidikan, dan sebagainya, (3) karakteristik psikologis dapat ditentukan oleh motivasi dan persepsi, (4) karakteristik ekonomi dapat ditentukan oleh tingkat pendapatan, dan (5) karakteristik budaya dapat ditentukan oleh sikap, norma, dan nilai dasar perilaku. Preferensi wisatawan menjadi proses utama sebelum mengambil sebuah keputusan wisata (Xu, 2020). Preferensi wisatawan diartikan sebagai gambaran terbaik yang telah dipertimbangkan wisatawan dalam memilih suatu objek wisata. Preferensi ini sebagai gambaran ideal akan keberadaan wisata dilihat dari prespektif wisatawan dan sebagai dasar untuk memperhitungkan suatu kebutuhan atau keinginan pelayanan wisata yang akan didapatkan (Koranti, Sriyanto, & Sidik, 2017). Preferensi wisatawan dapat terkait dengan beberapa atribut perjalanan wisata seperti transportasi, akomodasi, harga, dan sebagainya (Orden et al., 2022).

Atribut produk adalah unsur-unsur penting yang terkandung dalam suatu produk atau jasa dan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait produk tersebut sehingga konsumen dapat memperhitungkannya pada saat mengambil suatu keputusan (Qomariyah, 2020). Atribut dapat diartikan sebagai elemen-elemen yang membentuk situasi kriteria penilaian (Abdullah, 2017). Produk wisata menjadi faktor penting dalam menarik para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. Produk wisata yang dapat menjadi atribut atau tolok ukur untuk menilai preferensi yaitu transportasi, aktivitas wisata, tempat makan dan minum, serta akomodasi (Zanuar, Sendra, & Mananda, 2017). Menurut Malisti, Wahyudi, & Hastari (2019), produk-produk wisata yang dapat menjadi bahan pertimbangan para wisatawan yaitu fasilitas wisata, daya tarik (atraksi wisata), dan aksesibilitas atau kemudahan mencapai wisata.

Analisis konjoin merupakan analisis multivariat untuk mengetahui dan menganalisis terkait preferensi responden dalam memilih suatu produk atau jasa yang diinginkan (Widayat, 2018). Analisis konjoin menjadi metode yang dapat membantu dalam mendapatkan kombinasi atribut yang diminati atau disukai oleh responden. Selain itu, analisis konjoin dapat digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif, dimana mengetahui penting atau tidaknya level atribut pada produk atau jasa. Umumnya tujuan dasar dari analisis konjoin yaitu mengetahui dan menganalisis preferensi seseorang terhadap objek tertentu. Menurut Sugiharti et al., (2021) proses analisis konjoin yaitu: (1) menentukan faktor (atribut) dan level (bagian dari faktor), (2) merancang stimuli atau kombinasi antara faktor dan level, (3) jika stimuli yang dihasilkan cukup banyak, dapat dilakukan pengurangan atau penyederhanaan jumlah stimuli dengan cara desain *orthogonal* menggunakan prosedur *syntax* atau prosedur *orthogonal* pada SPSS, (4) mengumpulkan pendapat setiap responden terhadap setiap stimuli yang terbentuk, (5) proses analisis konjoin dilakukan dengan memasukkan data-data yang ada, (6) estimasi hasil dan uji

kesesuaian model ditunjukkan melalui nilai *Pearson's R* dan *Kendall's Tau*, (7) interpretasi hasil.

Objek wisata merupakan suatu tempat untuk berwisata atau tempat rekreasi. Menurut Pariyanti, Rinnanik, & Buchori (2020), objek wisata adalah sebuah tempat yang dikunjungi dengan daya tarik dan segala keindahan serta keunikannya untuk tempat bersenang-senang, tempat aktivitas pariwisata, memperoleh pelayanan, dan kenangan indah dalam perjalanan wisata. Objek wisata menjadi satu komponen dalam industri pariwisata dan menjadi alasan bagi pengunjung untuk melakukan suatu perjalanan. Pada objek wisata dapat berupa wisata alam seperti bukit, pegunungan, pantai atau wisata bangunan seperti situs peninggalan sejarah, tempat ibadah, museum, dan wisata lainnya (Laksana, 2020). Sedangkan pariwisata yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata dimana didalamnya terdapat fasilitas dan layanan untuk kebutuhannya (Septiani et al., 2019).

Wisatawan yaitu orang (pelaku) yang melakukan kegiatan perjalanan ke objek wisata (Permadi et al., 2018). Menurut Suwena & Widyatmaja (2017), wisatawan dapat dibedakan menjadi enam kategori berdasarkan sifat perjalanan dan ruang lingkungannya yaitu: (1) wisatawan asing, yaitu pengunjung berwisata di luar lingkungan negaranya, (2) wisatawan domestik, yaitu pengunjung yang berwisata di dalam negaranya, (3) *domestic foreign tourist*, yaitu orang asing yang bertempat tinggal dalam suatu negara dan melakukan wisata di negara tersebut, (4) *indigenous foreign tourist*, yaitu warga negara tertentu karena tugasnya di luar negeri, kembali pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di negaranya, (5) *transit tourist*, yaitu wisatawan yang berwisata menggunakan moda transportasi dan terpaksa ikut mampir di suatu tempat, bukan atas kemauan darinya, (6) *bussiness tourist*, yaitu orang yang melakukan perjalanan bisnis atau tujuan lainnya dan kegiatan wisata akan dilakukan setelah tujuan pertama tersebut selesai. Wisatawan menjadi salah satu kelompok pemangku kepentingan dan mempengaruhi pusat wisata (Garbarova & Vartiak, 2022).

Penelitian Wahyuni & Tamami (2021) menunjukkan bahwa urutan atribut yang menjadi pertimbangan wisatawan Pantai Camplong berdasarkan nilai kepentingan atribut yaitu atribut fasilitas pantai, transportasi, akomodasi, jenis cenderamata, dan aktivitas wisata. Preferensi wisatawan Pantai Camplong berdasarkan nilai *utilities* yaitu fasilitas pantai spot foto, transportasi sepeda motor, akomodasi restaurant, jenis cenderamata pakaian, dan aktivitas wisata trek motor. Pada penelitian Saputra & Murni (2019), atribut fasilitas wisata juga menjadi atribut pertama yang dianggap paling penting oleh wisatawan Pantai Air Manis di Kota Padang. Preferensi wisatawan berdasarkan nilai *utilities* yaitu fasilitas mushola, produk berupa pantai, dan karyawan ramah serta menarik.

Penelitian Alamanda, Ramdhan, & Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa urutan atribut yang menjadi pertimbangan wisatawan terhadap komponen Wisata Papandayan yaitu atraksi wisata, fasilitas, aktivitas, harga, aksesibilitas, suasana, dan keamanan wisata. Berdasarkan kombinasi atribut dan level, menunjukkan bahwa

wisatawan memilih atraksi menara pandang, fasilitas internet, aktivitas *walking*, harga *single ticket*, aksesibilitas ojek gunung, suasana alam yang indah, dan keamanan tersedianya *tour guide*. Pada penelitian Parasto, Suhendra, & Tripiawan (2018) menunjukkan bahwa wisatawan destinasi wisata Kota Semarang menyukai atraksi kebudayaan, aktivitas wisata sejarah, dan transportasi pribadi. Aktivitas wisata memiliki nilai kepentingan tertinggi.

Penelitian Agustini et al., (2018) menunjukkan bahwa urutan atribut yang menjadi pertimbangan wisatawan nusantara terhadap pemilihan akomodasi di Kabupaten Bangli yaitu harga, lokasi, fasilitas, reputasi, promosi, loyalty program, dan kualitas pelayanan. Urutan atribut yang menjadi pertimbangan wisatawan mancanegara yaitu lokasi, harga, fasilitas, reputasi, promosi, loyalty program, dan kualitas pelayanan. Sedangkan penelitian Wijaya, Liesteandre, & Saputra (2021) menunjukkan bahwa wisatawan domestik saat memilih produk Wisata Gastronomi lebih mempertimbangkan atribut *store atmosphere* daripada atribut lainnya seperti *quality, price, activity, dan service*. Wisatawan di Wisata Gastronomi menyukai kombinasi level atribut dengan kriteria *store atmosphere* berupa restoran rapi, *quality* berupa makanan enak, *price* dengan kategori Rp.10.000-Rp.30.000, *activity* berupa belajar memasak, dan *service* berupa staff yang ramah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Wisata Boekit Tinggi Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep pada bulan Oktober-Desember 2022. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive* dengan pertimbangan bahwa (1) Wisata Boekit Tinggi Daramista merupakan wisata unggulan atau andalan di Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep, (2) Sejak tahun 2017 pengunjung di Wisata Boekit Tinggi Daramista mengalami penurunan terutama pada saat adanya pandemi covid-19 sehingga perlu dilakukan penelitian terkait preferensi wisatawan terhadap Objek Wisata Boekit Tinggi Daramista sebagai bahan evaluasi atau pertimbangan bagi pihak pengelola wisata untuk pengembangan Wisata Boekit Tinggi Daramista. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Teknik pengumpulan pada data primer ini dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuisioner untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Pengambilan sampel responden pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling* yaitu menentukan sampel secara spontanitas atau kebetulan dimana siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan responden tersebut juga telah sesuai dengan karakteristik yang dikehendaki serta memiliki kecocokan sebagai sumber informasi, maka responden tersebut dapat dijadikan sampel (Mamondol, 2021). Responden pada penelitian ini yaitu wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Boekit Tinggi Daramista, baik yang berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki dengan usia di atas 17 tahun hingga dibawah 65 tahun karena pada usia tersebut dianggap mampu memberikan informasi yang jelas dan tepat terkait penelitian ini. Menurut Ginantius et al., (2019) responden yang memiliki usia 17 tahun ke atas dapat

memberi penilaian atau menjawab pertanyaan secara rasional, logis, dan dapat mengambil keputusan berwisata. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode menurut Orme (2010) dalam jurnal Alamanda et al., (2020) dengan rumus seperti berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel} &= (\text{Level} - \text{Atribut} + 1) \times 5 & (1) \\ \text{Jumlah sampel} &= (\text{Level} - \text{Atribut} + 1) \times 5 \\ &= (16 - 4 + 1) \times 5 \\ &= 13 \times 5 \\ &= 65 \text{ responden} \end{aligned}$$

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif untuk menganalisis atau mendeskripsikan terkait karakteristik dari wisatawan Boekit Tinggi Daramista dan analisis konjoin untuk mengetahui atribut-atribut yang menjadi preferensi atau pilihan dari wisatawan Boekit Tinggi Daramista. Pada penelitian ini menggunakan empat atribut dan enam belas level atribut. Penentuan atribut dan level pada Wisata Boekit Tinggi Daramista ini dilakukan dengan melihat hasil penelitian-penelitian terdahulu dan juga disesuaikan dengan kondisi lapang yang ada dimana hasilnya dapat ditunjukkan dalam tabel 2.

Tabel 2
Atribut dan Level Wisata Boekit Tinggi Daramista

No.	Atribut	Level
1.	Aktivitas Wisata	1. Fotografi 2. Camping 3. Menikmati Sunset 4. Wahana Sepeda Layang 5. Wahana Flying Fox
2.	Fasilitas Wisata	1. Spot Foto 2. Area Perkemahan 3. Kafe 4. Gazebo
3.	Promosi dan Informasi	1. Brosur 2. Media Sosial 3. Papan Informasi
4.	Aksesibilitas	1. Ketersediaan Sarana Transportasi 2. Ketersediaan Rambu Penunjuk Jalan 3. Tingkat Keamanan Lokasi Wisata 4. Kondisi Jalan Menuju Lokasi Wisata

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Secara umum, model analisis konjoin yang digunakan dengan dugaan persamaannya yaitu:

$$U = b_0 + b_1X_1 + b_1X_2 + b_1X_3 + b_1X_4 + b_2X_5 + b_2X_6 + b_2X_7 + b_3X_8 + b_3X_9 + b_4X_{10} + b_4X_{11} + b_4X_{12} \quad (2)$$

Keterangan:

- U = Keseluruhan utilitas dari *alternative*
b₀ = Nilai konstan
b₁ – b₄ = Nilai utilitas
X₁ = 1 jika aktivitas wisata fotografi, 0 jika lainnya
X₂ = 1 jika aktivitas wisata camping, 0 jika lainnya
X₃ = 1 jika aktivitas wisata menikmati sunset, 0 jika lainnya
X₄ = 1 jika aktivitas wisata wahana sepeda layang, 0 jika lainnya
X₅ = 1 jika fasilitas wisata spot foto, 0 jika lainnya
X₆ = 1 jika fasilitas wisata area perkemahan, 0 jika lainnya
X₇ = 1 jika fasilitas wisata kafe, 0 jika lainnya
X₈ = 1 jika promosi dan informasi brosur, 0 jika lainnya
X₉ = 1 jika promosi dan informasi media sosial, 0 jika lainnya
X₁₀ = 1 jika aksesibilitas ketersediaan sarana transportasi, 0 jika lainnya
X₁₁ = 1 jika aksesibilitas ketersediaan rambu penunjuk jalan, 0 jika lainnya
X₁₂ = 1 jika aksesibilitas tingkat keamanan lokasi wisata, 0 jika lainnya

Utility yaitu manfaat yang didapatkan oleh seseorang atas penggunaan suatu produk atau jasa. *Utility* dapat diartikan sebagai rasa kepuasan atau kesenangan, dimana jika kepuasan tersebut semakin tinggi maka nilai *utility* yang dihasilkan juga semakin tinggi (Setiawan, 2017). Kombinasi dari atribut dan level (stimuli) pada penelitian ini berjumlah: $5 \times 4 \times 3 \times 4 = 240$ stimuli. Dalam hal ini, jumlah stimuli yang dihasilkan sangat banyak untuk dievaluasi atau dinilai oleh responden dan tentunya akan menyulitkan responden dalam memberikan penilaian atau preferensinya. Oleh karena itu, menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dengan prosedur desain *orthogonal* untuk dapat mengurangi atau menyederhanakan jumlah stimuli yang ada. Hasil dari desain *orthogonal* yaitu 25 stimuli. Hasil pembuatan stimuli dengan prosedur desain *orthogonal* tersebut dimasukkan ke dalam kuisisioner dan selanjutnya akan dievaluasi atau dinilai oleh para responden. Penilaian rating oleh responden dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-5 yang dapat ditunjukkan sebagai berikut: Sangat Tidak Penting (STP) dengan skor 1, Tidak Penting (TP) dengan skor 2, Cukup Penting (CP) dengan skor 3, Penting (P) dengan skor 4, dan Sangat Penting (SP) dengan skor 5. Penilaian dari responden kemudian diolah dengan teknik analisis konjoin menggunakan *software* SPSS versi 16.0. Dari hasil analisis konjoin digunakan untuk mengetahui level atribut yang disukai atau dianggap penting oleh wisatawan berdasarkan penilaian terhadap stimuli yang dibagikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wisatawan Boekit Tinggi Daramista

Berdasarkan jenis kelamin, wisatawan di Boekit Tinggi Daramista didominasi oleh perempuan. Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan dengan jenis kelamin perempuan sebesar 55% sedangkan jumlah wisatawan dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 45%. Umumnya wisatawan perempuan akan lebih banyak

berkunjung ke tempat wisata yang memiliki spot foto untuk fotografi atau selfi dan pada Wisata Boekit Tinggi Daramista memiliki banyak spot foto yang menarik sehingga antusias wisatawan perempuan lebih besar. Namun, berdasarkan dari perolehan data-data tersebut menunjukkan bahwa perbedaan persentase antara jumlah wisatawan laki-laki dan perempuan tidak berbeda signifikan sehingga dalam melakukan pengelolaan kawasan wisata tidak melihat dari perbedaan jenis kelamin, tetapi perlu memperhatikan terkait hal-hal yang dikhususkan secara umum. Hal ini sejalan dengan penelitian Koranti et al., (2017) bahwasanya jumlah wisatawan perempuan di Taman Wisata Kopeng lebih banyak daripada jumlah wisatawan laki-laki, tetapi perbedaan persentase antara wisatawan perempuan dan laki-laki tidak berbeda signifikan sehingga dalam pengelolaan wisata hanya perlu memperhatikan hal yang diperuntukkan atau digunakan secara umum, tidak berpatokan dari perbedaan jenis kelamin.

Tabel 3
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	29	45
2	Perempuan	36	55
Total		65	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan usia, wisatawan Boekit Tinggi Daramista didominasi oleh wisatawan yang berusia antara 17-25 tahun sebanyak 49%, sedangkan terbanyak kedua yaitu wisatawan yang berusia 26-35 tahun sebanyak 26%, dan diikuti dengan usia 36-45 tahun sebanyak 20%. Kelompok usia 17-25 tahun lebih banyak daripada kelompok usia lainnya dikarenakan pada kelompok usia ini umumnya memiliki ketertarikan tinggi terhadap hal-hal baru dan suka melakukan aktivitas perjalanan dengan mendatangi wisata yang menarik dan pada kelompok usia 26-45 tahun ini dapat diperkirakan usia matang yang telah memiliki pekerjaan dan pendapatan. Kelompok usia yang paling sedikit mendatangi Wisata Boekit Tinggi Daramista yaitu usia 46-65 tahun sebanyak 5%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung lebih banyak dari kalangan usia muda sehingga dalam pengembangan dan pengelolaan wisata sebaiknya lebih diprioritaskan fasilitas yang disukai oleh kelompok usia tersebut.

Tabel 4
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	17-25	32	49
2	26-35	17	26
3	36-45	13	20
4	46-65	3	5

Total	65	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir wisatawan di Boekit Tinggi Daramista didominasi oleh tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 51%. Tingkat pendidikan seseorang menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi terhadap bagaimana mereka menerima informasi dan pengetahuan sehingga dapat memberikan penilaian tepat dan mengambil keputusan (Khusaeni, Khusaini, & Widiarti, 2021).

Tabel 5
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	2	3
2	SMP	9	14
3	SMA	33	51
4	Perguruan Tinggi	21	32
Total		65	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan dari jenis pekerjaan, wisatawan Boekit Tinggi Daramista didominasi oleh pelajar atau mahasiswa. Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa wisatawan dari kalangan pelajar atau mahasiswa memiliki nilai persentase terbesar (42%). Hal ini sesuai pada pembahasan sebelumnya dimana wisatawan terbanyak di Wisata Boekit Tinggi Daramista yaitu pada kelompok usia 17-25 tahun. Pada umumnya, pelajar atau mahasiswa merupakan mereka yang cenderung senang mencari pengalaman baru dan dalam melakukan kegiatannya juga cenderung lebih suka dilakukan secara bersama-sama seperti bersama teman atau sahabat, tidak terkecuali dalam mengunjungi objek wisata. Oleh karena itu, dalam pengembangan wisata perlu mempertimbangkan hal-hal yang menarik dan diminati oleh anak muda, khususnya untuk pelajar/mahasiswa.

Tabel 6
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	27	42
2	Pegawai Negeri	6	9
3	Pegawai Swasta	11	17
4	Wiraswasta	19	29
5	Ibu Rumah Tangga	2	3
Total		65	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tingkat pendapatan dapat diketahui bahwa sebagian besar wisatawan Boekit Tinggi Daramista memiliki pendapatan < Rp1.000.000 dengan persentase sebesar 52%. Sesuai pembahasan sebelumnya, wisatawan di Boekit Tinggi Daramista didominasi oleh pelajar atau mahasiswa yang tentunya memiliki waktu luang untuk melakukan kegiatan wisata, tetapi masih belum mempunyai penghasilan. Dengan demikian, pihak pengelola wisata dalam mengembangkan wisata harus mempertimbangkan dari sisi finansial wisatawan untuk menetapkan harga yang terjangkau. Terkait dengan tingkat pendapatan wisatawan Boekit Tinggi Daramista dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	< Rp1.000.000	34	52
2	Rp1.000.000 - < Rp2.000.000	7	11
3	Rp2.000.000 - < Rp3.000.000	9	14
4	> Rp3.000.000	15	23
Total		65	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan waktu yang diperlukan untuk aktivitas wisata di Boekit Tinggi Daramista, mayoritas wisatawan berwisata 1 hari (89%) dan hanya sebagian kecil wisatawan yang membutuhkan lebih dari 1 hari (11%). Hal tersebut dikarenakan sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata ini hanya bertujuan untuk liburan dan untuk melakukan aktivitas liburan tersebut cukup dilakukan dalam sehari saja

Tabel 8
Karakteristik Berdasarkan Lama Wisata

No	Lama Wisata	Jumlah	Persentase (%)
1	1 Hari	58	89
2	2 Hari	7	11
3	>3 Hari	0	0
Total		65	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Wisata Boekit Tinggi Daramista didominasi oleh wisatawan yang berasal dari wilayah Madura. Pada tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan Boekit Tinggi Daramista berasal dari Kabupaten Sumenep dengan persentase sebesar 43%. Dibandingkan daerah lainnya, wisatawan dari Sumenep memiliki akses yang lebih mudah ditempuh dan jaraknya lebih dekat untuk menuju Wisata Boekit Tinggi Daramista. Sedangkan wisatawan dari luar Pulau Madura relatif lebih sedikit. Dalam pengembangan wisata, pihak pengelola tentu harus mengkaji ulang terhadap pelayanan dan aspek-aspek lainnya yang dapat meningkatkan minat wisatawan dari

luar madura seperti memberi fasilitas penginapan, menambah aktivitas wisata, atau meningkatkan promosi dengan tawaran yang menarik.

Tabel 9
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Daerah Asal

No	Daerah Asal	Jumlah	Persentase (%)
1	Kabupaten Sumenep	28	43
2	Kabupaten Pamekasan	11	17
3	Kabupaten Sampang	15	23
4	Kabupaten Bangkalan	7	11
5	Luar Pulau Madura	4	6
Total		65	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Data frekuensi kunjungan wisatawan dalam satu tahun terakhir yang terdapat pada tabel 10 menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan sudah pernah mengunjungi Wisata Boekit Tinggi Daramista sebanyak 2 kali (40%), sebanyak 1 kali (23%), berkunjung 3 kali (28%), serta lebih dari 4 kali (9%). Dengan demikian dapat mengindikasikan bahwa secara umum wisatawan telah banyak yang berkunjung kembali ke Wisata Boekit Tinggi Daramista sehingga sudah mengetahui terkait aktivitas atau kegiatan, fasilitas-fasilitas, dan aksesibilitas yang tersedia.

Tabel 10
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

No	Frekuensi Kunjungan	Jumlah	Persentase (%)
1	1 Kali	15	23
2	2 Kali	26	40
3	3 Kali	18	28
4	>4 Kali	6	9
Total		65	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Preferensi wisatawan Boekit Tinggi Daramista dianalisis menggunakan analisis konjoin. Terkait dengan ketepatan model hasil analisis konjoin dapat dilihat pada hasil nilai *Pearson's R* dan *Kendall's Tau*. Berikut ini merupakan nilai korelasi *Pearson's R* dan *Kendall's Tau* yang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11
Nilai Signifikansi Atribut Wisata Boekit Tinggi Daramista

	Value	Sig
Pearson's R	.916	.000
Kendall's Tau	.822	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai *predictive accuracy* pada peringkat *Pearson's R* sebesar 0,000 dan *Kendall's Tau* sebesar 0,000 dimana nilai yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga penelitian ini dapat dikatakan valid karena nilai dari *predictive accuracy* pada *Pearson's R* dan *Kendall's Tau* menunjukkan hasil korelasi yang sangat signifikan. Pada nilai *Pearson's R* menghasilkan nilai sebesar 0,916 atau 91,6% yang menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat tinggi antara preferensi wisatawan dan profil atribut objek Wisata Boekit Tinggi. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa preferensi wisatawan sebesar 91,6% dipengaruhi oleh kombinasi atribut dan level dalam kuisisioner, sedangkan sisanya sebesar 8,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pendapat dari 65 responden atau wisatawan ini dapat diterima untuk menggambarkan preferensi terhadap Wisata Boekit Tinggi Daramista.

Analisis konjoin juga menghasilkan nilai *utility* dari masing-masing level atribut. Semakin tinggi atau positif nilai *utility*, maka level atribut tersebut semakin diminati atau disukai oleh wisatawan dan jika semakin rendah atau negatif nilai *utility*, maka level atribut semakin kurang diminati. Nilai *utility* dari level atribut Wisata Boekit Tinggi Daramista dapat ditunjukkan pada tabel 12.

Tabel 12
Nilai Koefisiensi Utility Level Atribut Wisata Boekit Tinggi Daramista

Atribut	Level Atribut	Utility Estimate
Aktivitas Wisata	Fotografi	.088
	Camping	-.032
	Menikmati Sunset	.014
	Wahana Sepeda Layang	-.066
	Wahana Flying Fox	-.004
Fasilitas Wisata	Spot Foto	.097
	Area Perkemahan	.086
	Kafe	-.099
	Gazebo	-.083
Promosi dan Informasi	Brosur	-.017
	Media Sosial	.113
	Papan Informasi	-.096
Aksesibilitas	Ketersediaan Sarana Transportasi	.029
	Ketersediaan Rambu Penunjuk Jalan	-.051
	Tingkat Keamanan Lokasi Wisata	-.026
	Kondisi Jalan Menuju Lokasi Wisata	.048
Constant		3.409

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa pada atribut aktivitas wisata, level atribut yang paling disukai oleh wisatawan yaitu fotografi dengan nilai *utility* sebesar 0,088. Nilai *utility* tersebut lebih besar dibandingkan nilai *utility* dari level atribut lainnya. Hal tersebut dikarenakan pada Wisata Boekit Tinggi Daramista memiliki pemandangan alam yang sangat indah dimana wisatawan dapat melihat pemandangan desa yang ada di bagian selatan Kota Sumenep. Keindahan pemandangan alam pada wisata ini menjadi favorit bagi wisatawan yang berkunjung dan menjadi motivasi utama wisatawan dalam kegiatan berfoto. Mayoritas wisatawan menyatakan mereka tertarik untuk berfoto di Wisata Boekit Tinggi Daramista karena pemandangan alam yang indah tersebut dan juga kelengkapan fasilitas foto yang ada di tempat wisata ini. Selain itu, berdasarkan fakta di lapang menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Wisata Boekit Tinggi Daramista dari kalangan usia muda, berkisar antara 17-25 tahun dan umumnya mereka suka berfoto atau *selfi*. Menurut wisatawan, dengan berfoto menjadi salah satu cara untuk menikmati liburan dan dari hasil foto tersebut dapat dijadikan sebagai kenang-kenangan yang dapat diunggah ke media sosial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alamanda, Ramdhan, & Prasetio (2020) bahwa pada Wisata Alam Gunung Papandayan, aktivitas fotografi menjadi aktivitas wisata yang disukai oleh wisatawan karena Wisata Alam Gunung Papandayan ini memiliki pemandangan alam yang indah sehingga aktivitas fotografi menjadi pertimbangan penting bagi wisatawan. Selanjutnya wisatawan di Boekit Tinggi Daramista juga menyukai aktivitas menikmati sunset. Hal ini dikarenakan letak Wisata Boekit Tinggi Daramista yang berada diperbukitan membuat panorama sunset semakin jelas, indah, dan menarik. Namun, pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa wisatawan tidak menyukai aktivitas flaying fox, camping, dan aktivitas wahana sepeda layang. Wahana flaying fox di Wisata Boekit Tinggi Daramista kurang terawat dengan baik oleh pihak pengelola wisata. Hal tersebut dapat dilihat dari tali keamanan dan karabiner yang sudah terlihat usang. Pada aktivitas camping juga kurang diminati oleh wisatawan karena biaya camping yang cukup mahal. Hal ini juga didukung oleh fakta di lapang dimana dari karakteristik wisatawan berdasarkan lama berwisata menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan hanya berwisata 1 hari saja sehingga wisatawan tidak melakukan aktivitas camping. Sedangkan pada wahana sepeda layang menjadi level atribut yang paling tidak sukai oleh wisatawan. Hal tersebut dikarenakan wahana sepeda layang juga tidak terawat dengan baik. Wahana sepeda layang yang disediakan sudah mulai berkarat dan terlihat usang. Meskipun pihak pengelola wisata mengatakan masih layak pakai, tetapi wisatawan masih ragu atau khawatir dengan kelayakan dan keamanan sepeda layang sehingga wisatawan lebih memilih aktivitas wisata lain, seperti fotografi dan menikmati sunset.

Atribut fasilitas wisata, wisatawan lebih menyukai level atribut berupa spot foto dengan nilai *utility* sebesar 0,097. Nilai *utility* tersebut paling besar dibandingkan nilai *utility* dari level atribut lainnya. Spot foto menjadi fasilitas wisata yang sering digunakan oleh para wisatawan. Hal ini juga sesuai dengan pembahasan sebelumnya dimana wisatawan yang berkunjung ke Wisata Boekit Tinggi Daramista mayoritas

dari kalangan usia muda dan mereka umumnya mengabadikan momen ketika berkunjung ke tempat wisata dengan berfoto. Saat ini zaman juga semakin canggih dan menjadi hal yang menarik bagi sebagian besar orang, terutama yang narsis dan kecanduan berfoto. Banyak orang yang gemar berfoto atau selfi untuk dibagikan ke keluarga dan teman atau khalayak umum melalui media sosial sehingga objek wisata yang memiliki banyak spot foto unik, estetik, serta dipadukan dengan pemandangan alam yang menawan tentunya akan menjadi incaran wisatawan. Spot foto yang ada di Wisata Boekit Tinggi Daramista sangat unik dan menarik, mayoritas wisatawan sangat puas dengan spot yang tersedia karena sesuai dengan harapan dan keinginan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Tamami (2021) yang menunjukkan bahwa pada atribut fasilitas wisata, spot foto menjadi level atribut yang paling disukai oleh wisatawan Pantai Camplong. Selain itu, wisatawan di Boekit Tinggi Daramista juga menyukai fasilitas area perkemahan. Area perkemahan yang disediakan oleh pihak pengelola wisata cukup luas dan fasilitas kemah juga sudah cukup lengkap. Namun, pada hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa fasilitas gazebo tidak disukai oleh wisatawan. Hal itu dikarenakan gazebo-gazebo yang ada di Wisata Boekit Tinggi Daramista banyak yang mulai rusak, kotor, dan terlihat tidak terawat. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa fasilitas kafe menjadi level atribut yang paling kurang disukai oleh wisatawan dengan mendapatkan nilai *utility* paling rendah daripada atribut lainnya. Sesuai fakta di lapang, mayoritas wisatawan di Boekit Tinggi Daramista berasal dari Pulau Madura, khususnya dari Sumenep dan umumnya mereka membawa bekal makanan dan minuman sendiri dari rumah karena tempat wisata yang dikunjungi tidak terlalu jauh dari tempat tinggal. Berdasarkan karakteristik tingkat pendapatan, mayoritas wisatawan di Wisata Boekit Tinggi Daramista juga memiliki pendapatan < Rp1.000.000. Mayoritas wisatawan beranggapan dengan membawa bekal dari rumah atau membeli makanan dan minuman di luar tempat wisata dapat menghemat pengeluaran karena makanan atau minuman yang dijual di kafe Boekit Tinggi Daramista harganya lumayan mahal. Selain itu, menu makanan dan minuman juga sedikit dan kurang menarik sehingga para wisatawan lebih menyukai fasilitas-fasilitas lainnya.

Nilai *utility* terbesar pada atribut promosi dan informasi terdapat pada level atribut berupa media sosial dengan nilai *utility* sebesar 0,113. Nilai level atribut ini lebih besar daripada level atribut brosur (-0,017) dan papan informasi (-0,096). Artinya, wisatawan di Boekit Tinggi Daramista lebih memilih atau menyukai promosi dan informasi berupa media sosial dibandingkan dengan promosi dan informasi lainnya. Hal tersebut dikarenakan sumber informasi wisatawan sebagian besar didapatkan melalui media sosial. Sesuai fakta di lapang, mayoritas wisatawan Boekit Tinggi Daramista dari kalangan usia muda dan umumnya pada usia tersebut sangat melek media sosial. Para wisatawan beranggapan dengan menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi wisata tentunya lebih cepat, aktual, dan mudah di akses. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi, Mananda, & Suwena (2021) yang menunjukkan bahwa sumber informasi wisatawan Timur Tengah didominasi dari media sosial sehingga media sosial menjadi preferensi para wisatawan. Namun, pada

penelitian ini juga menunjukkan bahwa wisatawan Boekit Tinggi Daramista kurang suka terhadap promosi dan informasi berupa papan informasi. Papan informasi memiliki nilai *utility* terendah. Alasan wisatawan tidak menyukai papan informasi di Boekit Tinggi Daramista karena papan informasi yang ada kurang dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya oleh pihak pengelola wisata. Promosi atau pengumuman di papan informasi jarang di *update* oleh pihak pengelola wisata dan hanya informasi lama yang masih terpajang sehingga wisatawan banyak mendapatkan promosi dan informasi wisata dari media sosial.

Atribut aksesibilitas, wisatawan lebih memilih aksesibilitas berupa kondisi jalan dimana dengan nilai *utility* sebesar 0,048. Kondisi jalan menuju objek wisata menjadi aspek penting yang sangat diperhatikan oleh wisatawan. Alasan wisatawan memilih level atribut berupa kondisi jalan karena jalan menuju Wisata Boekit Tinggi Daramista sudah beraspal, meskipun ada beberapa titik jalan yang masih berlubang. Selain itu, letak wisata yang ada di perbukitan membuat jalan menuju wisata cukup menanjak dan lebar jalan juga tidak terlalu besar sehingga transportasi yang bisa digunakan yaitu sepeda motor, mobil, dan bus mini. Wisatawan beranggapan bahwa dengan mengetahui kondisi jalan tentunya dapat menentukan transportasi apa yang akan mereka gunakan untuk sampai ke Boekit Tinggi Daramista. Selain itu, wisatawan juga menganggap penting ketersediaan sarana transportasi. Hal tersebut dikarenakan di sekitar jalan menuju Wisata Boekit Tinggi sudah terdapat ojek yang dapat mengantar wisatawan untuk sampai ke lokasi wisata. Namun, pada level atribut tingkat keamanan wisata dianggap kurang penting oleh wisatawan dikarenakan penjaga keamanan yang ada di tempat wisata ini hanya sedikit dan juga tidak ada CCTV sehingga tingkat keamanan dapat dikatakan masih minim. Selanjutnya rambu penunjuk jalan juga dianggap paling tidak penting. Rambu penunjuk jalan untuk menuju Wisata Boekit Tinggi Daramista masih sangat sedikit. Selain itu, berdasarkan fakta di lapangan mayoritas wisatawan di Boekit Tinggi Daramista juga dari kalangan usia muda. Para wisatawan lebih banyak yang memanfaatkan *google maps* untuk dijadikan sebagai petunjuk arah. Hal tersebut dikarenakan lebih mudah dan sudah didukung dengan adanya fitur suara atau navigasi suara yang sangat membantu wisatawan dalam perjalanan.

Berdasarkan dari hasil analisis dapat diketahui model analisis konjoin sebagai berikut:

$$U = 3.409 + 0.088X_1 - 0.032X_2 + 0.014X_3 - 0.066X_4 + 0.097X_5 + 0.086X_6 - 0.099X_7 - 0.017X_8 + 0.113X_9 + 0.029X_{10} - 0.051X_{11} - 0.026X_{12}$$

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pada nilai *utility* dari level atribut yang ada memiliki tanda positif dan negatif. Tanda positif memiliki arti apabila terjadi perubahan (peningkatan kualitas, pelayanan, atau penambahan jumlah) pada suatu level atribut maka hasil tersebut akan meningkatkan utilitas sebesar nilai positif yang didapatkan, sedangkan tanda negatif memiliki arti jika tidak memasukkan salah satu dari level atribut yang ditawarkan, maka akan menurunkan utilitas sebesar nilai negatif yang didapatkan.

Tabel 13 menunjukkan informasi mengenai nilai tingkat kepentingan atribut dari masing-masing atribut yang ada. Analisis dari tingkat kepentingan atribut ini menghasilkan atribut yang paling dipertimbangkan oleh wisatawan terhadap Wisata Boekit Tinggi Daramista. Hasil terkait tingkat kepentingan atribut ini tentunya dapat digunakan oleh pihak pengelola wisata dalam membuat produk wisata yang sesuai dengan preferensi wisatawan.

Tabel 13
Tingkat Kepentingan Atribut Wisata Boekit Tinggi Daramista

Atribut	Tingkat Kepentingan Atribut
Aktivitas Wisata	27.699
Fasilitas Wisata	29.542
Promosi dan Informasi	19.885
Aksesibilitas	22.874

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan perolehan nilai tingkat kepentingan atribut mulai dari nilai atau peringkat terendah hingga tertinggi yang menjadi pertimbangan wisatawan terhadap Objek Wisata Boekit Tinggi Daramista. Atribut dengan nilai kepentingan paling tinggi dengan nilai sebesar 29.542 merupakan atribut fasilitas wisata. Hal ini menunjukkan bahwa bagi wisatawan, fasilitas wisata menjadi atribut yang paling penting dan diperhatikan dalam menentukan mereka berkunjung ke Wisata Boekit Tinggi Daramista. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra & Murni (2019) dimana atribut yang menjadi preferensi pertama wisatawan di Wisata Pantai Air Manis Kota Padang yaitu atribut fasilitas wisata. Fasilitas wisata menjadi pelengkap dalam sebuah objek wisata yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Sarim & Wiyana, 2017). Fasilitas yang ada pada Wisata Boekit Tinggi Daramista dapat dikatakan cukup lengkap dan menarik, mulai dari spot foto yang unik, kafe, gazebo, hingga area perkemahan. Fasilitas spot foto menjadi fasilitas yang sangat disukai oleh wisatawan. Sesuai fakta di lapang, sebagian besar wisatawan telah berkunjung ke Wisata Boekit Tinggi Daramista lebih dari satu kali dalam satu tahun terakhir. Hal tersebut dikarenakan wisatawan sangat puas dengan fasilitas spot foto yang ada. Dengan demikian, dalam melakukan pengembangan wisata pihak pengelola Wisata Boekit Tinggi Daramista tentu perlu memperhatikan dan mengevaluasi fasilitas-fasilitas wisata yang ada. Pihak pengelola wisata harus memelihara dan menjaga kondisi fasilitas wisata dengan baik sehingga fasilitas yang ada tidak mudah rusak. Terkait dengan fasilitas wisata yang mulai rusak dan usang seperti gazebo dapat segera diganti dengan yang baru atau diperbaiki. Terkait dengan fasilitas kafe, pihak pengelola wisata dapat menambah menu baru supaya bervariasi dan tentunya dalam hal ini juga harus meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, pihak pengelola wisata dapat memperbanyak fasilitas yang disukai oleh wisatawan seperti spot foto sehingga dengan begitu diharapkan dapat menarik banyak wisatawan yang berkunjung.

Atribut kedua yang menjadi pertimbangan wisatawan Boekit Tinggi Daramista yaitu atribut aktivitas wisata dengan tingkat kepentingan sebesar 27.699. Artinya, wisatawan menilai atribut aktivitas wisata menjadi atribut penting setelah atribut fasilitas wisata yang menjadi pertimbangan untuk berkunjung ke Wisata Boekit Tinggi Daramista. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Parasto, Suhendra, & Tripiawan (2018) dimana atribut aktivitas wisata menjadi pertimbangan pertama oleh wisatawan di Destinasi Wisata Kota Semarang daripada atribut-atribut lainnya. Aktivitas wisata tentunya menunjukkan segala kegiatan yang ada dan dapat dilakukan di tempat wisata tersebut. Mayoritas wisatawan menyatakan bahwa aktivitas wisata di Boekit Tinggi Daramista cukup menarik, mulai dari aktivitas fotografi, aktivitas camping, aktivitas wisata menikmati *sunset*, aktivitas wisata wahana sepeda layang, dan aktivitas wisata *flying fox*. Mayoritas wisatawan di Wisata Boekit Tinggi Daramista menyukai aktivitas fotografi. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan wisata yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola wisata yaitu harus menjaga dan melestarikan keindahan alam karena motivasi sebagian besar wisatawan untuk berfoto karena adanya pemandangan alam yang indah. Terkait dengan wahana yang mulai rusak seperti wahana sepeda layang dan *flying fox* dapat segera diganti dengan yang baru atau diperbaiki. Selain itu, pihak pengelola wisata juga dapat menambah aktivitas wisata lainnya seperti aktivitas menikmati *sunrise*, *hiking*, bersepeda, berwisata kuliner, menikmati kesenian atau kebudayaan lokal Sumenep sehingga wisatawan memiliki banyak pilihan untuk mencoba aktivitas lainnya.

Atribut aksesibilitas memiliki nilai kepentingan tertinggi ketiga, dengan nilai sebesar 22.874. Artinya, wisatawan mempertimbangkan atribut aksesibilitas setelah atribut fasilitas wisata dan aktivitas wisata. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alamanda et al., (2020) dimana atribut aksesibilitas menjadi atribut kelima yang dipertimbangkan oleh wisatawan dalam mengunjungi Wisata Gunung Papandayan. Aksesibilitas tentunya menjadi salah satu faktor penting yang membantu dan mempermudah wisatawan dalam mengunjungi objek wisata. Akses menuju Wisata Boekit Tinggi Daramista cukup mudah, dapat ditempuh dari pusat Kota Sumenep langsung menuju ke Desa Daramista. Kemudian masuk ke jalan di samping Balai Desa Daramista dan menyusuri atau melewati perkampungan warga sekitar 2 km untuk sampai ke Wisata Boekit Tinggi Daramista. Di beberapa titik jalan desa sudah terpasang penunjuk jalan menuju lokasi Wisata Boekit Tinggi Daramista. Selain itu, terdapat ojek yang dapat mengantar wisatawan ke Wisata Boekit Tinggi Daramista. Dalam hal ini, aksesibilitas tentunya sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan karena dengan semakin baik atau tinggi aksesibilitas wisata, maka semakin mudah untuk dijangkau dan semakin banyak pengunjung atau wisatawan yang akan datang. Dengan demikian, pihak pengelola Wisata Boekit Tinggi Daramista harus memperhatikan terkait aksesibilitas wisata. Hal yang dapat dilakukan pihak pengelola wisata yaitu memperbaiki atau membenahi kondisi jalan, menambah rambu-rambu penunjuk jalan untuk menuju lokasi wisata, dan meningkatkan tingkat

keamanan wisata. Dalam melakukan itu semua tentunya dibutuhkan kerjasama dengan pihak terkait seperti pemerintah desa ataupun pemerintah daerah.

Pertimbangan atribut yang terakhir yaitu atribut promosi dan informasi. Atribut promosi dan informasi memiliki nilai kepentingan terendah, dimana dengan memperoleh nilai kepentingan sebesar 19.885. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa wisatawan lebih mengutamakan atribut lain daripada atribut promosi dan informasi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Agustini, Widyatmaja, & Ariana (2018) yang menunjukkan bahwa promosi menjadi atribut terpenting kelima dari total tujuh atribut yang dipertimbangkan oleh wisatawan di Kabupaten Bangli. Menurut wisatawan, promosi yang dilakukan pihak pengelola Wisata Boekit Tinggi Daramista kurang menarik, dimana hanya mengunggah foto atau video dengan *caption* yang cukup singkat. Selain itu, pihak pengelola wisata juga tidak terlalu aktif dalam melakukan promosi wisata. Dalam hal ini, peran promosi sangat penting guna memperkenalkan objek wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Wahyudi & Herlan, 2021). Melalui promosi inilah wisatawan tentunya akan mengetahui informasi lebih pasti dan jelas terkait dengan objek-objek wisata yang akan dikunjungi. Sesuai dengan pembahasan sebelumnya bahwa wisatawan yang berkunjung ke Boekit Tinggi Daramista lebih menyukai atau memilih promosi dan informasi melalui media sosial. Dengan demikian, pengembangan wisata yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola Wisata Boekit Tinggi Daramista yaitu harus lebih aktif dan rutin melakukan promosi, terutama promosi melalui media sosial dengan memberikan konten-konten dan informasi yang lebih menarik. Pihak pengelola dapat mengadakan lomba membuat konten foto atau video mengenai Wisata Boekit Tinggi Daramista dan dikirim ke akun media sosial dengan *caption* dan *hashtag* terkait Wisata Boekit Tinggi Daramista sehingga dengan demikian diharapkan akan dapat menarik banyak pengguna media sosial lain yang melihat untuk berkunjung ke Wisata Boekit Tinggi Daramista. Selain itu, pihak pengelola harus mengembalikan fungsi papan informasi dimana dengan aktif memberikan informasi atau promosi cetak yang di panjang di papan informasi sehingga wisatawan yang sedang berkunjung dapat membaca informasi atau promosi tersebut

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Wisata Boekit Tinggi Daramista didominasi oleh para pelajar/mahasiswa, rata-rata usia 17-25 tahun, tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), memiliki pendapatan sebesar < Rp1.000.000, lama berwisata hanya satu hari, mayoritas berasal dari Pulau Madura khususnya Sumenep, dan frekuensi kunjungan sebanyak dua kali dalam setahun. Preferensi wisatawan Boekit Tinggi Daramista berdasarkan hasil nilai *utility* menunjukkan bahwa wisatawan menyukai aktivitas wisata berupa fotografi, fasilitas wisata berupa spot foto, promosi dan informasi berupa media sosial, dan aksesibilitas berupa kondisi jalan. Sedangkan dari hasil nilai tingkat kepentingan atribut menunjukkan bahwa urutan atribut-atribut yang menjadi pertimbangan wisatawan

Boekit Tinggi Daramista yaitu atribut fasilitas wisata, aktivitas wisata, aksesibilitas, serta promosi dan informasi. Atribut fasilitas wisata menjadi atribut paling penting dan menjadi pertimbangan pertama oleh wisatawan. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebaiknya pihak pengelola Wisata Boekit Tinggi Daramista dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan wisata lebih meningkatkan kualitas dan pelayanan pada atribut dan level atribut yang telah dipilih dan dianggap penting oleh wisatawan supaya dapat menghasilkan produk wisata yang sesuai dengan keinginan para wisatawan. Selain itu, pihak pengelola Wisata Boekit Tinggi Daramista tentunya harus memperhatikan atau memperbaiki level atribut yang bernilai negatif supaya dapat lebih meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Boekit Tinggi Daramista.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2017). Penilaian Wisatawan akan Atribut Pariwisata di Kota Batu. *Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7(2), 91–96.
- Agustini, N. W. S., Widyatmaja, I. G. N., & Ariana, I. N. J. (2018). Preferensi Wisatawan terhadap Pemilihan Akomodasi di Kabupaten Bangli Bali. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 2(1), 22–42.
- Alamanda, D. T., Ramdhan, A., & Prasetio, A. P. (2020). Preferensi Wisatawan Nusantara Terhadap Komponen Wisata Papandayan Menggunakan Analisis Konjoin. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 5(1), 27–44.
- Arifin, S. (2017). Digitalisasi Pariwisata Madura. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 53–60.
- Bafadhhal, A. S. (2020). *Pemasaran Pariwisata Pendekatan Perilaku Wisatawan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Dewi, N. K. R. W., Mananda, I. G. P. B., & Suwena, I. K. (2021). Preferensi Wisatawan Timur Tengah Terhadap Produk Wisata di Kabupaten Badung. *Jurnal Industri Perjalanan Wisata*, 9(1), 162–172.
- Diskominfo. (2022). *Data Statistik Sektor Kabupaten Sumenep Tahun 2022*.
- Garbarova, M., & Vartiak, L. (2022). Identification of Customer's Preferences as One of the Main Activities of Destination Management. *TEM Journal*, 11(1),
- Ginantius, A. P., Indah, P. N., & Nurhadi, E. (2019). Preferensi Wisatawan Terhadap Kunjungan Wisata di Kusuma Agrowisata Kota Batu Jawa Timur. *Berkala Ilmiah AGRIDEVINA*, 8(1), 48–57.
- Junaidi, A., Ati, N. U., & Suyeno. (2020). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Study Kasus di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep). *Jurnal Respon Publik*, 14(2), 1–10.
- Kememparekraf. (2020). *Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*.
- Khusaeni, A., Khusaini, K., & Widiarti, A. (2021). Dampak Usia, Struktur Keluarga, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumen (Pengunjung) Destinasi Wisata di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(2), 175–186.

- Koranti, K., Sriyanto, & Sidik, L. (2017). Analisis Preferensi Wisatawan terhadap Sarana di Wisata Taman Wisata Kopeng. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(3), 242-254.
- Malisti, R. F., Wahyudi, P., & Hastari, S. (2019). Pengaruh Atribut Produk Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung pada Pemandian Wisata Alam Banyubiru. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 4(1), 23-29.
- Mamondol, M. R. (2021). *Dasar-Dasar Statistika*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Orden, M. M., Carvache, F. M., Huertas, A., Carvache-Franco, W., Landeta-Bejarano, N., & Carvache-Franco, O. (2022). Post-COVID-19 Tourists' Preferences, Attitudes and Travel Expectations: A Study in Guayaquil, Ecuador. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(8), 1-17.
- Parasto, R. W., Suhendra, A. A., & Tripiawan, W. (2018). Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Destinasi Wisata Kota Semarang Dengan Pendekatan Analisis Conjoint. *Proceeding of Engineering*, 5(3), 6554-6558.
- Permadi, L. A., Darwini, S., Retnowati, W., & Wahyulina, S. (2018). Persepsi dan Preferensi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana dan Prasarana Wisata Halal di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 4(2), 57-70.
- Putri, K. D. A. P., Sudiarta, I. N., & Suwena, I. ketut. (2020). Preferensi dan Persepsi Wisatawan Mancanegara Ke Nusa Penida, Klungkung. *Jurnal IPTA*, 8(1), 18-23.
- Qomariyah, N. (2020). *Pentingnya Kepuasan dan Loyalitas Pengunjung (Studi Pengaruh Customer Value, Brand Image, dan Atribut Produk terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pengunjung Pariwisata Pantai*. Jember: CV. Pustaka Abadi.
- Saputra, J. H., & Murni, D. (2019). Preferensi Wisatawan Terhadap Tempat Rekreasi Pantai Air Manis di Kota Padang dengan Menggunakan Analisis Konjoin. *Journal of Mathematics UNP*, 2(4), 18-23.
- Sayyidi, & Kurniawati, L. (2020). Dampak Pembangunan Objek Wisata Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk Lokal (Studi Kasus Wisata Desa Daramista Sumenep). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Syari'ah*, 3(2), 11-20.
- Septiani, E., Santoso, B., Mulyadi, & Muhdin. (2019). Analisis Preferensi Pengunjung Kawasan Wisata Gili Meno Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Distribusi*, 7(2), 141-154.
- Setiawan, F. (2017). *Buku Ajar Teori Ekonomi Mikro*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sugiharti, L., Farihah, E., Hartadinata, O. S., & Ajija, S. R. (2021). *Statistik Multivariat Untuk Ekonomi dan Bisnis Menggunakan Software SPSS*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan.
- Wahyudi, W., & Herlan, M. (2021). Faktor Promosi dan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Danau Tasikardi Serang - Banten. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(2), 356-363.
- Wahyuni, I. N., & Tamami, N. D. B. (2021). Preferensi Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata Pantai Camplong Kabupaten Sampang. *Jurnal Pamator*, 14(1), 51-60.

- Widayat. (2018). *Statistik Multivariat pada Bidang Manajemen dan Bisnis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wijaya, K. R. A., Liesteandre, H. K., & Saputra, I. G. G. (2021). Preferensi Wisatawan Domestik Dalam Memilih Produk Wisata Gastronomi Di Kuta Bali. *Jurnal Gastronomi Indonesia*, 9(2), 22-28.
- Xu, M. (2020). The Study on Tourist Preference of Wuyuan Rural Tourism Based on Web Text Analysis. *Journal of Service Science and Management*, 13(4), 649-658.
- Zanuar, Z. A., Sendra, I. M., & Mananda, I. G. S. (2017). Preferensi Wisatawan Berpasangan Mancanegara Terhadap Produk Wisata di Gili Trawangan, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal IPTA*, 5(1), 45-52.